

BAB IV

PROSES DAN PENGARUH TRADISI HAUL SYEKH

NAWAWI AL-BANTANI DI TANARA

A. Persiapan Haul Syekh Nawawi Al-Bantani

Tradisi merupakan suatu acuan norma yang tidak tertulis namun tertanam kuat di masyarakat serta diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat. Tradisi dapat sengaja di ciptakan maupun ada dengan sendirinya, tradisi memiliki simbol tersendiri sehingga kita memahami apa yang ada didalam isi dari tradisi tersebut.¹

Ritual kematian merupakan salah satu budaya yang dianut oleh masyarakat Islam tradisional Indonesia. Sedangkan menyangkut atau peringatan hari kematian menurut keputusan kongres Thariqah Mu'tabarrah kedua pada 9 November 1959 dinyatakan sebagai "bukan bid'ah", karena ada Nash hadis dari perbuatan Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar, dan Utsman. Keputusan tersebut di perkuat dengan keputusan konferensi besar

¹ Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992), p.55.

PB Suri'ah NU ke-2 di Jakarta pada tanggal 11-13 oktober 1961 yang membenarkan keputusan tersebut.² Hadis waqidi yang diriwayatkan oleh Imam Al-Baihaqi sebagai berikut:

عَنِ الْوَاقِدِيِّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ يَزُورُ شُهَدَاءَ أُحُدٍ فِي كُلِّ حَوْلٍ وَإِذَا بَلَغَ رَفَعَ صَوْتَهُ فَيَقُولُ: سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَ الدَّارِ. ثُمَّ أَبُو بَكْرٍ يَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ عُمَرُ ثُمَّ عُثْمَانُ. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ.

*Al-Waqidi berkata: "adalah Nabi saw. Berziarah ke syuhada uhud setiap tahun; apabila beliau telah sampai (di uhud) mengeraskan suaranya seraya berdoa: keselamatan bagimu (wahai ahli uhud) dengan kesabaran-kesabaran yang telah kalian perbuat, inilah sebaik-baiknya rumah, (kemudian) Abu Bakar pun melakukannya setiap tahun, (begitu juga) Umar dan Utsman."*³

Pada keterangan lain di kemukakan bahwa memperingati hari wafat wali dan ulama termasuk amal perbuatan yang tidak dilarang Agama. Hal ini disebabkan bahwa dalam peringatan haul mengandung kegiatan, *pertama* mengadakan ziarah kubur dan pembacaan tahlil, *kedua* bersedekah makanan dan minuman (yang pahalanya yang dihadiahkan untuk di peringati) dan *ketiga* pembacaan al-qur'an serta nasehat keagamaan. Cara ini juga baik untuk mendoakan orang lain agar mengikuti jalan terpuji yang

² Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), p.432.

³ Hanif Muslih, *Peringatan Haul*, (Semarang: Pt.Karya Toha Putra, 2006), p.32

telah dilakukan oleh orang yang sudah meninggal, karena nilai kebaikan itulah maka banyak para sahabat dan ulama yang selalu melakukannya di sepanjang masa tanpa ada yang mengingkarinya.⁴ Dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang semua bentuk perbuatan baik yang ditujukan kepada yang telah wafat maka pahala tersebut akan sampai kepada yang dituju dan memberikan manfaat kepada yang sudah wafat tersebut, dalil Al-Qur'an yang menyebutkan hal tersebut adalah:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا
الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا
رَبَّنَا إِنَّكَ رءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٠﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (muhajirin dan anshor), mereka ber do'a, "ya tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya tuhan kami, sesungguhnya, engkau maha penyantun lagi maha penyayang."* (Qs, Al-Hasyir:10).

⁴ Solikhin, *Ritual Dan Radisi Islam Jawa...*, p.433.

Dalam hadist Shahih disebutkan:

“*Dari Aisyah-Radhiyallahu’anha*, “seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW., ‘Ibu saya meninggal dunia secara mendadak dan tidak sempat berwasiat. Saya menduga seandainya ia dapat berwasiat, tentu ia akan bersedekah. Apakah ia akan mendapat pahala jika saya bersedekah atas namanya?’” Nabi SAW menjawab, “Ya”. “(HR. Muslim).⁵

Menurut Ahlussunnah Waljama’ah, Uhuwwah Islamiyyah itu tidak terputus karena kematian. Maka menolong ahli kubur dengan do’a dan shodaqoh yang diwujudkan dalam bentuk tahlilan dan sebagainya, pahalanya akan sampai kepada mereka yang meninggal dunia.

Tradisi peringatan Haul Syekh Nawawi berakar pada sosok ulama yang terkenal dengan karya-karyanya yang menjadi rujukan para ulama besar, baik dalam negeri maupun luar negeri dari Banten yaitu almarhum Syekh Nawawi Al-Bantani. Syekh Nawawi mempunyai julukan Al-Bantani, karena beliau lahir di Banten.

⁵ Solikhin, *Ritual Dan Radisi Islam Jawa...*, p.434-435.

Setelah meninggalnya Syekh Nawawi Al-Bantani, dakwah-dakwahnya yang tergambar dalam tulisan-tulisannya sampai saat ini masih di ikuti oleh ulama-ulama besar lainnya, baik ulama lokal maupun internasional. Sebagai bentuk penghormatan atas jasa-jasa beliau maka keluarga serta masyarakat Desa Tanara tetap mengenang almarhum dengan menyelenggarakan do'a tahunan seperti peringatan Haul.

Pelaksanaan Haul Syekh Nawawi diadakan secara umum yaitu ketika cucu Syekh Nawawi yang dari Mekkah pulang ke Indonesia. Cucu Syekh Nawawi yakni Nyi Arsimah bersama suaminya yang bernama Syekh Maktuf bertemu dengan sanak keluarganya yang ada di Indonesia tepatnya di Desa Tanara, Nyi Arsimah dan Syekh Maktuf Mengutarakan keinginan yang mendalam terhadap kakeknya yakni Syekh Nawawi Al-Bantani, agar hari peringatan kematian (Haul) Syekh Nawawi yang biasa diakan oleh keluarga besar Syekh Nawawi Al-Bantani agar diadakan secara umum, mengingat jasa Syekh Nawawi yang begitu besar bukan hanya di Desa Tanara akan tetapi sampai ke Mekkah, banyak orang-orang yang ingin mendo'akan dan

mengikuti haul Syekh Nawawi Al-Bantani. Dengan penuh pertimbangan dan musyawarah yang dilakukan Nyi Arsimah bersama keluarga besar Syekh Nawawi Al-Bantani yang ada di Desa Tanara. Dalam musyawarah yang dilakukan Nyi Arsimah dan keluarganya juga dihadiri oleh Habib Hedar ulama dari Jawa Timur dan ulama-ulama besar pada tahun 1971 ikut hadir dalam musyawarah peringatan Haul Syekh Nawawi. Akhirnya diputuskan Haul Syekh Nawawi Al-Bantani akan dilaksanakan secara umum, yang bertujuan agar banyak yang mendo'akan dan semakin banyak orang yang turut mengenang jasa-jasa Syekh Nawawi selama hidupnya.⁶

Pertama kali Haul Syekh Nawawi diadakan secara besar besaran yaitu pada tahun 1971. Masyarakat sangat antusias dengan diadakannya acara Haul Syekh Nawawi Al-Bantani, karena mendapat pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan daerah Tanara yang dijuluki sebagai salah satu daerah penghasil tokoh yang paling berpengaruh.⁷

⁶ K.H. Muhyidin diwawancarai oleh Riki Riyadi, tatap muka, Serang, Banten, 23 Februari, 2020. Jam 15.30 Wib.

⁷ K.H. Muhyidin diwawancarai oleh Riki Riyadi, tatap muka, Serang, Banten, 23 Februari, 2020. Jam 15.30 Wib

Untuk menyebarluaskan Haul Syekh Nawawi, usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat Tanara sangat beragam. Mulai dari cerita lisan dari mulut kemulut, membuat selogan di media sosial sampai pencetakan sepanduk. Peziarah yang datang setiap tahunnya meningkat. Akan tetapi pada tahun 2020 peziarah yang datang sedikit berkurang dikarenakan sedang adanya masa pandemi covid-19.

Syekh Nawawi Al-Bantani mempunyai pengaruh besar dikalangan sesama orang Nusantara dan mempengaruhi generasi berikutnya melalui para pengikut dengan karya-karya Syekh Nawawi Al-Bantani. Syekh Nawawi Al-Bantani juga dikenal sebagai ulama yang rendah hati juga sebagai pengarang paling produktif.⁸

B. Proses Pelaksanaan Tradisi Haul Syekh Nawawi Al-Bantani

Dalam proses pewarisan tradisi, didapati beberapa medium salah satunya yaitu medium pengajian. Seperti diketahui

⁸ Mufti Ali dkk, *Biografi Ulama Banten*, (Serang, Laboratorium Bantenologi: 2017), p.127.

bahwa salah satu kegiatan yang hingga saat ini tetap menjadi sarana efektif bagi pelestarian dan pengembangan tradisi Islam lokal. Di wilayah Desa Tanara pengajian merupakan aspek penting dan melazimi berbagai aktifitas tradisi baik yang diselenggarakan dirumah maupun ditempat lain seperti halnya Haul.

Pengajian merupakan salah satu cara dakwah bi al-lisan atau dengan ucapan, untuk memberikan wawasan, bimbingan dan penyuluhan, yang bertujuan meningkatkan kualitas ketakwaan kaum muslimin, dengan memperluas pemahaman masyarakat tentang ajaran Agama Islam.⁹

Peringatan Haul di Desa Tanara masih sangat kental dan masih banyak yang melestarikannya, bukan hanya sebagai tradisi akan tetapi untuk mengenang orang-orang yang telah meninggal dunia, Haul yang biasa masyarakat peringati adalah Haul seorang ulama besar yang ada di Banten berasal dari Desa Tanara yaitu Haul Syekh Nawawi Al-Bantani, Haul Syekh Nawawi Al-Bantani

⁹ Muslih, *Peringatan Haul...*, p.31.

tidak hanya dilaksanakan oleh masyarakat yang ada di Tanara saja melainkan masyarakat dari daerah lainnya.

Proses pelaksanaan Haul diawali dari pembentukan panitia Haul yang dirancang 3 bulan sebelum dimulainya acara Haul, yang dihadiri oleh para kiyai besar diantaranya ialah Habib Hedar

Jawa Timur, Kyai Mahmud Kadu Kecapi, Kyai Abdullah Mandaya, beserta keluarga besar Syekh Nawawi Al-Bantani.

Peroses pelaksanaan Haul Syekh Nawawi Al-Bantani diawali dengan proses Hataman Al-Quran, Ratiban, kemudian dilanjutkan dengan ceramah Agama.

1. Hataman Al-Qur'an

Pada Jum'at terakhir bulan Syawal tepatnya pada 27 Syawal, di Jum'at terakhir bulan Syawal itulah pertanda bahwa Haul Syekh Nawawi dimulai. Pada malam Jum'at ba'da Isya khususnya masyarakat yang ada di Desa Tanara memulai Hataman Qur'an sebelah patilasan Syekh Nawawi Al-Bantani (Bait Nawawi), tepatnya berada di samping masjid. Masyarakat mulai berkumpul disana untuk melakukan Hataman Al-Qur'an. Bukan hanya masyarakat yang ada di Desa Tanara saja akan

tetapi dari berbagai daerah sengaja hadir untuk mengikuti Hataman Al-Qur'an pada acara Haul Syekh Nawawi Al-Bantani. Hataman Al-Qur'an yang dilakukan dimaksudkan sebagai bentuk penghormatan terhadap Syekh Nawawi Al-Nawawi Al-Bantani.¹⁰

Hataman Al-Qur'an biasanya dilakukan satu hari penuh, masyarakat maupun penziarah melakukan Hataman Al-Qur'an di satu tempat. Hataman Al-Qur'an tersebut dilakukan sebanyak 30 kali Hatam Al-Qur'an atau 30 juz dan diulang sebanyak 30 kali dalam sehari. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara bergilir dari setiap orang, baik dari masyarakat Tanara maupun dari luar.

Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah yang di kutip dari Hanif Muslih mengatakan bahwa dalam kitab fatwa XXIV/322 sebagai berikut:” *jika saja dihadiahkan kepada mayit pahala puasa, shalat atau bacaan maka hukumnya di perbolehkan*”.¹¹

Pada proses Hataman Qur'an berlangsung di depan para pembaca Al-Qur'an disediakan air yang begitu banyak, dimaksudkan untuk almarhum Syekh Nawawi Al-Bantani, karena

¹⁰ Yai Maupik Diwawancarai oleh Riki Riyadi, *Tatap Muka*, Serang Banten, 11 Februari 2021. Jam 15.11 Wib.

¹¹ Muslih, *Peringatan Haul...*, p.5.

masyarakat menganggap Syekh Nawawi Al-Bantani sebagai kyai karomah. Di sediakan air didepan para ulama dan yang membaca Al-Qur'an dimaksudkan untuk meminta karomah/kebaikan kepada Allah SWT bagi masyarakat yang meminum atau yang berada di Desa Tanara dan sekitarnya. Biasanya acara Hataman Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh para ulama yang mengikuti acara tersebut bisa sampai hampir mendekati subuh dan biasanya disambung dengan sholat subuh berjama'ah. Air yang cukup banyak yang disediakan di depan para ulama tersebut biasanya dibagikan kepada masyarakat dan ada juga yang membelinya. Hasil dari uang yang membeli air karomah, dihargai dengan dua ribu rupiah setiap kantong plastik. Dan hasil dari penjualan air karomah tersebut dikumpulkan untuk membangun atau merenovasi Masjid Jami' Annawawi. Masyarakat Tanara mempercayai bahwa air karomah tersebut berhasiat untuk menenangkan pikiran, dan melancarkan belajar bagi anak yang masih dalam proses belajar.¹²

¹² Yai Maupik diwawancarai oleh Riki Riyadi, tatap muka, Serang Banten, 11 Februari 2021. Jam 15.11 Wib.

Air merupakan bagian penting sebagai oleh-oleh para pengunjung Haul Syekh Nawawi Al-Bantani, banyak pengunjung menenteng air yang dibeli dari patilasan Syekh Nawawi Al-Bantani (Bait Nawawi), air tersebut sebelumnya telah diberikan do'a oleh para ulama yang ada di Desa Tanara. Masyarakat sekitar menyebut air tersebut dengan Banyu Karomah. Air adalah sumber kehidupan, sehingga air menempati posisi penting didalam kehidupan manusia.¹³

Kemudian ketika selesai melakukan Hataman Al-Qur'an, biasanya masyarakat menyediakan makanan dan cemilan. Makanan yang disediakan berupa kue-kue tradisional, seperti kue selimut, kue asiaraya, kue putu, gemblong, apem, bugis, kue talam, kala montok, podeng, putu ayu dan cemilan-cemilan ringan untuk dikumpulkan di rumah Ibu Hj. Yayat selaku tuan rumah Haul Syekh Nawawi, untuk dihidangkan dan dinikmati bersama setelah acara hataman. Kemudian masyarakat yang ikut dalam Hataman tersebut dipersilahkan untuk makan makanan yang berupa Nasi Samin, Daging Kerbau, tradisi yang ada di Tanara setiap acara Haul Syekh Nawawi Al-Bantani pasti akan

¹³ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: Lkis, 2005), p.186.

memotong satu kerbau yang diberikan oleh H. Nurdin sebagai wujud Shodaqoh dan disajikan untuk semua orang yang mengikuti acara Haul Syekh Nawawi Al Bantani baik itu masyarakat sekitar atau masyarakat yang berasal dari luar daerah ikut serta dalam prosesi acara Haul Syekh Nawawi Al-Bantani.¹⁴

2. Ratiban

Tradisi haul juga diisi dengan tahlilan yang berisikan do'a-do'a. tahlil berasal dari kata halala, yuhallilu, tahlilan, artinya membaca kalimat la illaha illallah. Dimasyarakat NU khususnya didesa tanara berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang dibacakan kalimat tersebut secara bersama-sama disebut dengan tahlilan. Berkumpul untu melakukan tahlilan merupakan tradisi yang telah diamalkan secara turun-temurun oleh mayoritas masyarakat Islam di Indonesia, biasanya didalam acara tahlilan didalamnya terdapat do'a surat yasin, tahlil, takmid, tasbih, dan lain-lain.¹⁵

¹⁴ Yai Maupik diwawancarai oleh Riki Riyadi, tatap muka, Serang Banten, 11 Februari 2021. Jam 15.11 Wib.

¹⁵ Yulianti, *Tradisi Haul Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan*, (Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2018), P.78.

Setelah melakukan Hataman Al-Qur'an masyarakat Desa Tanara dan masyarakat dari luar daerah yang sengaja hadir untuk mengikuti prosesi Haul Syekh Nawawi langsung melakukan Ratiban dilingkungan Masjid Jami' Annawawi, Ratib yang dibaca dilingkungan Masjid Jami' Annawawi didasarkan atau petunjuk KH. Ardabili jumlah orang yang mengikuti Ratiban semakin lama semakin bertambah banyak terutama pada hari dimna Haul Syekh Nawawi dilaksanakan. Tidak dapat dipungkiri bahwa peserta Ratiban cukup banyak bahkan dilingkungan Masjid Jami' Annawawi tidak cukup memuat orang-orang yang datang dari berbagai daerah untuk mengikuti acara Ratiban. Untuk para laki-laki diarahkan melakukan Ratiban didalam dan dihalaman Masjid Jami' Annawawi sedangkan untuk para perempuan diarahkan mengikuti acara Ratiban di Majlis Ta'lim Jami' Annawawi.¹⁶

Ratiban Dibacakan semenjak dini hari sekitar pukul 03.00 wib sampai sebelum pukul 04.00 wib. Ratiban yang dipimpin oleh kiai H. Ardabili langsung membacakan doa' doa'a dzikir yang diikuti jama'ah yang mengikuti acara Ratiban. Do'a

¹⁶ H. Ardabili, Diwawancarai oleh Riki Riyadi *tatap muka*, Tanggal 19 Febuari 2020, waktu 10.00 wib.

yang dibacakan pada acara ratiban disediakan di Masjid Jami' Annawawi sehingga jama'ah yang mengikuti acara Ratiban bisa melihat tulisan yang disediakan di Masjid Jami' Annawawi sembari mengikuti Kyai H. Ardabili yang sedang membacakan do'a-do'a Ratiban. Do'a-do'a yang dilantunkan adalah:

الْفَاتِحَةُ

إِلَى رُوحِ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَقُرَّةِ أَعْيُنِنَا
 مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ # ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنْ
 الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَالِ كُلِّ مِنْهُمْ وَالصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ # ثُمَّ إِلَى
 رُوحِ قُطْبِ الْإِرْشَادِ، وَعَوْتِ الْعِبَادِ وَالْبِلَادِ، الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِي
 الْحَدَّادِ، صَاحِبِ هَذَا الرَّاتِبِ # ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ سَادَاتِنَا الْعُلَوِيِّينَ،
 وَالْأَيْمَةِ الْمُجْتَهِدِينَ، وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ، وَالصُّوفِيَّةِ الْمُحَقِّقِينَ، وَأَهْلِ
 الذِّكْرِ وَالتَّوْحِيدِ، وَمَشَايخِنَا فِي الدِّينِ، وَمَشَايخِ هَذِهِ الْبُلْدَةِ أَجْمَعِينَ،
 بِإِذْنِ اللَّهِ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ، وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ
 وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ # ثُمَّ إِلَى
 أَرْوَاحِ وَالِدَيْنِ وَمَنْ انْتَسَبْنَا إِلَيْهِ، وَمَنْ انْتَسَبَ إِلَيْنَا، وَأَمْوَاتِنَا
 خَاصَّةً .

Kemudian membaca surat yasin . (سورة يس) dan
dilanjut dengan membaca Ratib

← اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ
لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا
بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ
إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا،
وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ #

← أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ، كُلٌّ
أَمَّنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، لَأَنْفَرِقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رَّسُولِهِ،
وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ # لَا يَكْفُفُ اللَّهُ
نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا، لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ، رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِن نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا، رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا، رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ، وَاعْفُ عَنَّا
وَاعْفِرْنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ # إِنَّ اللَّهَ

وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا (٥٦) ١٠ الاحزاب: (٥٦)

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ بِدْرِ الدُّجَى
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادِ كَالِمَاتِكَ
كُلَّمَا ذَكَرَكَ الدَّاكِرُونَ وَعَفَلَ عَنِ ذِكْرِكَ الْغَافِلُونَ وَسَلِّمَ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى
عَنْ سَدَاتِنَا أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ.

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ (ال عمران: ١٧٢)

نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ (الانفال: ٤٠)

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ # اسْتَغْفِرُ اللَّهُ الْعَظِيمِ (٣)

(X)

أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاغْلَمْ أَنَّهُ: # لآلِهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ مُوجُودٌ # لآلِهَ إِلَّا اللَّهُ،

حَيٌّ مَعْبُودٌ # لآلِهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ بَاقٍ # لآلِهَ إِلَّا اللَّهُ (١٠٠ X)

لآلِهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ # اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ صَلِّ

عَلَيْهِ وَسَلِّمَ (٣ X)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (٣٣ X)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (۳)

(X) أَجْمَعِينَ

الْفَاتِحَةُ.....

Kemudian dilanjut dengan membaca do'a tahlil

اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ # بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ #
 الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ حَمْدَ الشَّاكِرِيْنَ حَمْدَ النَّاعِمِيْنَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ
 وَيُكَافِي مَزِيْدَهُ # يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيْمِ سُلْطٰنِكَ
 # اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ # اللّٰهُمَّ تَقَبَّلْ وَاَوْصِلْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ
 مِنَ الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ وَمَا هَلَّلْنَاهُ وَمَا سَبَّحْنَاهُ وَمَا اسْتَعْفَرْنَا وَمَا صَلَّيْنَا عَلٰى
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّ اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ هَدِيَّةً وَاصِلَةً وَرَحْمَةً نَّازِلَةً وَبِرَكَّةً شَامِلَةً
 اِلَى حَضْرَةِ حَبِيْبِنَا وَشَفِيْعِنَا وَقَرَّةِ اَعْيُنِنَا سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ
 عَلَيْهِ وَسَلِّمْ وَآلِيْ جَمِيْعِ اِخْوَانِهِ مِنَ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَالْاَوْلِيَاءِ
 وَالشُّهَدَاءِ وَالصّٰلِحِيْنَ وَالصّٰحَابَةِ وَالتّٰبِعِيْنَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِيْنَ وَالْمُصَنِّفِيْنَ
 الْمُخْلِصِيْنَ وَجَمِيْعِ الْمُجَاهِدِيْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالْمَلٰئِكَةِ
 الْمُقَرَّبِيْنَ خُصُوْصًا اِلَى سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجَلٰلِيِّ ثُمَّ اِلَى جَمِيْعِ اَهْلِ
 الْقُبُوْرِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمٰتِ وَالْمُؤْمِنٰتِ مِنْ مَشَارِقِ الْاَرْضِ وَمَغَارِبِهَا

بَرَّهَا وَيَخْرِهَا خُصُوصًا إِلَىٰ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا وَجَدَاتِنَا وَنُحَصُّ
 خُصُوصًا إِلَىٰ مَنْ اجْتَمَعْنَا هَاهُنَا بِسَبَبِهِ وَلَا جَلَّهٖ # اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَاَرْحَمْهُمْ
 وَعَافِهِمْ وَاغْفُ عَنْهُمْ # اَللّٰهُمَّ اَنْزِلِ الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ عَلَىٰ اَهْلِ الْقُبُوْرِ مِنْ
 اَهْلِ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللّٰهِ # اَللّٰهُمَّ اَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَاَرْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ
 وَاَرِنَا الْبَاطِلَ وَاَرْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ # رَبَّنَا اَتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ
 حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ # سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّ يَصِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلَىٰ
 الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ # بِسِرِّ الْفَاتِحَةِ #

Dilanjut dengan membaca Al-Fatihah yang ditunjukkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, para sahabatnya, dan dibacakan Al-Fatihah kembali untuk ditunjukkan kepada para ulama di Banten khususnya almarhum Syekh Nawawi Al-Bantani, dan Al-Fatihah terakhir ditunjukkan kepada seluruh umat manusia agar terhindar dari bala dan terkabulnya permohonan yang di tujukan selama prosesi Ratiban.

Kemudian dilanjut dengan penutup do'a Ratib,

← اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ، وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ

(X٣)

← يَا عَالَمَ السَّرْمَنِ، لَا تَهْتِكِ السُّتْرَ عَنَّا، وَعَافِنَا وَاعْفُ عَنَّا، وَكُنْ

لَنْ حَيْثُ كُنَّا (X٣)

← يَا اللَّهُ بِهَا يَا اللَّهُ بِهَا بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ (X٣)

← يَا لَطِيفًا لَمْ يَزَلْ، أَلْطَفُ بِنَا فِيمَا نَزَلْ، إِنَّكَ لَطِيفٌ لَمْ تَزَلْ،

أَلْطَفُ بِنَا وَالْمُسْلِمِينَ (X ٣)

← يَا أَمَانَ الْخَائِفِينَ، أَمْنَا مِمَّا نَخَافُ، يَا أَمَانَ الْخَائِفِينَ سَلِمْنَا مِمَّا

نَخَافُ # يَا أَمَانَ الْخَائِفِينَ، نَجْنَا مِمَّا نَخَافُ، وَنَحْذَرُ # دَعْوَاهُمْ فِيهَا

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ، وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ

رَبِّ الْعَالَمِينَ #

Acara Ratiban selesai tepat ketika Adzan Subuh berkumandang dan langsung dilanjut dengan solat subuh berjama'ah di lingkungan Masjid Jami' Annawawi.¹⁷

Setelah selesai solat subuh ada sebagian penziarah yang beristirahat ada pula yang langsung berziarah ke patilasan Syekh Nawawi, pengunjung semakin banyak yang berdatangan yang

¹⁷ Syafawi, Diwawancarai oleh Riki Riyadi *tatap muka*, Tanggal 21 Februari 2021, waktu 21.32 wib.

langsung menuju patilasan atau peninggalan Syekh Nawawi Al-Bantani dan ada juga yang menuju Bait Nawawi dengan tujuan yang sama yakni mendo'akan ulama besar Banten yakni Syekh Nawawi Al-Bantani.¹⁸

3. Ceramah Agama

Peringatan Haul Syekh Nawawi Al-Bantani diisi dengan beberapa rangkaian peroses ritual keagamaan untuk melengkapi penghormatan terhadap Syekh Nawawi Al-Bantani. Peringatan hari kematian juga diikuti oleh sambutan atau ceramah Agama di setiap acara berlangsung.¹⁹ menuju puncak acara sekaligus mengingatkan kepada kita untuk tidak melupakan jasa-jasa para pendahulu seperti halnya Syekh Nawawi Al-Bantani yang telah memberikan kontribusi besar bagi perkembangan Islam atas karya-karyanya.

Pada hari jum'at malam atau tepatnya pada acara puncak acara Haul Syekh Nawawi yang dilaksanakan di Tanara, acara yang dimana di hadiri aparat pemerintahan di Kota Serang adalah

¹⁸ Yai Maupik, diwawancarai oleh Riki Riyadi, *tatap muka*, Serang Banten, 11 Februari 2021. Jam 15.11 Wib.

¹⁹ Syam, *Islam Pesisir...*, p.211

acara yang dimana berkumpulnya para ulama yang ada diseluruh daerah yang sengaja berkumpul untuk menghadiri atau mengikuti perosesi acara Haul Syekh Nawawi Al-Bantani. Sebelum dimulainya acara ceramah oleh para ulama yang menghadiri Haul Syekh Nawawi Al-Bantani yang diisi dengan tradisi alat musik Hadroh yang disediakan dari Pondok Syekh Nawawi Al-Bantani yang dimainkan oleh para santri yang ada di Pondok Pesantren Syekh Nawawi Al-Bantani. Setelah acara penampilan dari Hadroh dilanjutkan dengan para qo'ri-qo'ri baik dari qor'i-qo'ri di daerah Tanara maupun dari qo'ri-qori dari luar daerah yang sengaja hadir untuk mengisi acara sebagai wujud dari rasa penghormatan untuk ulama Syekh Nawawi Al-Bantani. Kemudian dilanjut dengan ceramah-ceramah agama yang disampaikan oleh para ulama yang hadir baik dari lokal maupun dari luar daerah hingga menjelang tengah malam, kemudian dipenghujung acara ceramah Agama biasanya ditutup dengan do'a bersama yang dimaksudkan untuk Almarhum Syekh Nawawi Al-Bantani dan para ulama yang ada di Banten.²⁰

²⁰ H. Ardabili, Diwawancarai Oleh Riki Riyadi, *Tatap Muka*,

C. Pengaruh Tradisi Haul Syekh Nawawi Terhadap Masyarakat Tanara

Pengaruh dari tradisi Haul Syekh Nawawi Al-Bantani terhadap masyarakat Tanara antara lain adalah;

1. Ekonomi

Semenjak adanya tradisi Haul Syekh Nawawi Al-Bantani masyarakat mulai terangkat kondisi ekonominya khususnya masyarakat sekitar Desa Tanara yang menjadi titik perhatian Haul Syekh Nawawi Al-Bantani. Mulai ada yang berjualan bahan sandang dan pangan untuk memenuhi kebutuhan para penziarah dan para pendatang yang sengaja datang untuk mengikuti proses pelaksanaan Haul Syekh Nawawi Al-Bantani. Misalnya berjualan air mineral, warung kelontong, berjualan dodol, berjualan kerupuk opak dan lain sebagainya. Setiap tahun para penziarah yang ingin mengikuti prosesi Haul akan memenuhi lingkungan area Haul Syekh Nawawi Al-Bantani yang meningkatkan ekonomi bagi masyarakat sekitar.²¹

Serang Banten, 19 Februari 2020, waktu 10.00 wib.

²¹ Namirah, Diwawancarai oleh Riki Riyadi *Tatap muka*, 18 Desember 2020, waktu 10.00 wib.

Pengaruh tradisi Haul Syekh Nawawi Al-Bantani dalam bidang ekonomi sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil pendapatan bagi warga yang berjualan disekitar tempat diselenggarakannya acara Haul tersebut. Dari segi ekonomi juga mempunyai peran fungsi yang sangat penting bagi masyarakat, masyarakat mulai mempersiapkan tempat berjualannya seminggu sebelum dilaksanakannya acara Haul bahkan jauh-jauh hari sampai berakhirnya acara. Masyarakat setempat menilai bahwa kegiatan ekonomi yang terjadi ketika acara berlangsung hanya pelengkap dari sebuah acara Haul.

Dengan adanya Haul masyarakat sekitar Desa Tanara yang tadinya tidak ingin berjualan menjadi ingin berjualan. Melihat banyaknya pengunjung yang datang ke acara Haul mencapai ribuan orang tersebut, masyarakat ataupun pedagang yang dari luar Desa Tanara berminat untuk berjualan guna mencari penghasilan di acara Haul Syekh Nawawi yang diadakan setahun sekali. Masyarakat menilai bahwa acara Haul Syekh Nawawi disebut sebagai pasar dadakan yang menjual bermacam-macam barang dagangannya mulai dari pernak-pernik atau

aksesoris pakaian, makanan, buku-buku, alat-alat dapur, berbagai macam barang elektronik dan masih banyak lagi yang di perjual belikan oleh pedagang lainnya baik dari masyarakat Tanara maupun yang dari luar daerah. Dengan peluang tersebut, pendapatan yang dihasilkan oleh para pedagang mencapai 5 juta tergantung jenis barang dagangannya dalam waktu satu minggu hingga selesainya acara Haul. Bahkan setelah selesainya acara Haul pun masih banyak pengunjung yang berdatangan.²²

Sebagai mana biasanya ritual Haul dilakukan berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan tidak melanggar terhadap kode etik syariat Islam. Haul disini hanya diisi dengan doa-doa sebagai penghormatan terhadap para pendahulu yang mempunya kontribusi atau peran penting dalam menegakkan syariat Islam dan juga sebagai rasa syukur kita kepada allah SWT melalui ritual tersebut. Perlu diketahui bahwa Haul pada hakekatnya adalah mengenang atau memperingati dan mengirim doa kepada seseorang yang di Hauli. Disamping itu mengingatkan untuk menaga keharmonisan antar sesama

²² Ma'tuf, "Pendidikan Masyarakat Tanara" diwawancarai oleh Riki Riyadi *tatap muka*, Tanara 9 November 2020. Jam 16.00 Wib.

manusia, termasuk menghargai atau menghormati jasa perjuangannya serta pengabdian orang-orang yang sudah meninggal dunia. Oleh karena itu, dengan meneruskan perjuangan seseorang yang di Hauli, khususnya yang di Hauli adalah seorang ulama sholihin atau waliullah, dengan meneladani akhlak beliau dengan cara mensosialisasikan atau menjejawantahkan nilai-nilai yang terkandung dalam Haul tersebut merupakan keniscayaan.

2. Sosial

Terjadinya interaksi yang baik antara masyarakat Tanara dan pihak yayasan Haul Syekh Nawawai Al-Bantani mulai dari persiapan acara Haul hingga selesai acara Haul. Hal ini disebabkan karena untuk melaksanakan acara Haul sendiri, memerlukan persiapan yang matang, antara masyarakat Tanara sendiri dan yayasan Haul Syekh Nawawi Al-Bantani. Disinilah terjadinya interaksi yang baik kepada individu satu dengan lainnya. Maupun dari kampung kekampung yang ada dikecamatan Tanara. Dan juga dengan keluarga Syekh Nawawi Al-Bantani. Hal ini disebabkan karena dalam proses pelaksanaan

Haul dimulai dari musyawarah antara masyarakat dengan yayasan Haul Syekh Nawawi Al-Bantani. Adanya kesepakatan bersama agar acara Haul dapat terlaksana sesuai yang diharapkan, tanpa ada halangan atau suatu hambatan yang dapat mempersulit jalannya Haul.²³

Di Desa Tanara tradisi gotong royong masih tertanam kuat, salah satu bentuk yang dihasilkan dari proses pelaksanaan Haul yaitu, sebelum acara Haul dimulai, kurang lebih satu minggu sebelum terlaksanakannya acara Haul, masyarakat sekitar Desa Tanara dan para santri yang disekitar Desa Tanara. Melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, dan area yang akan menjadi tempat acara Haul. Gotong royong yang dilakukan masyarakat Desa Tanara tidak berhenti sampai disitu saja, santri dan masyarakat Desa Tanara, saling bahu membahu dalam proses pelaksanaan Haul hingga acara tersebut selesai.²⁴

Tumbuhnya rasa solidaritas sosial dalam perspektif sosiologis, Agama dilihat fungsinya dalam masyarakat. Salah

²³ Ma'tuf, "Pendidikan Masyarakat Tanara" diwawancarai oleh Riki Riyadi, *Tatap muka*, Tanara 9 November 2020. Jam 16.00 Wib.

²⁴ Ma'tuf, "Pendidikan Masyarakat Tanara" diwawancarai oleh Riki Riyadi, *Tatap Muka*, Tanara 9 November 2020. Jam 16.00 Wib.

satu fungsi itu adalah memelihara dan menumbuhkan sikap solidaritas diantara sesama individu atau kelompok. Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan, dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari hubungan satu dengan lainnya. Gillin dan Gillin menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok.²⁵

3. Budaya

Tradisi Haul adalah kumpulan aktifitas masyarakat yang sudah berlangsung sejak lama. Haul memiliki aspek budaya terutama budaya Islam. Hal ini dapat dilihat pada kehidupan masyarakat Desa Tanara Kecamatan Tanara dalam keseharian. Diantaranya adalah perasaan keagamaan yang tinggi ditunjang dengan sistem dakwah yang baik serta sarana prasarana yang memadai, seperti banyaknya tempat peribadatan, media perkumpulan rohani (pengajian, tahlil, dan lain-lain), dan narasumber yang mempuni karena Tanara termasuk Desa yang

²⁵ Elly M Setiadi & Usman Kolip, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011), p.96.

dipenuhi banyak pondok dan peninggalan sejarah Syekh Nawawi Al-Bantani. Dari faktor tersebut sangat memungkinkan menimbulkan terciptanya tatanan masyarakat yang religius. Selain terciptanya tatanan masyarakat yang religius, akibat adanya Haul Syekh Nawawi Al-Bantani, masyarakat semakin tinggi dengan rasa gotong royong.²⁶

Masyarakat yang hadir dalam acara Haul Syekh Nawawi biasanya sebelum ziarah ke patilasan Syekh Nawawi Tanara biasanya terlebih dahulu berziarah ke Sultan Maulana Hasanuddin Banten, karena dipercaya bahwa, Sultan Maulana Hasanuddin Banten terlebih dahulu menyebarkan Islam di Banten. Karena kepercayaan itulah menjadi salah satu budaya yang tumbuh dan terus dijalani hingga kini.²⁷

Setiap masyarakat masing-masing memiliki budaya atau tradisi masing-masing, salah satunya yaitu pelaksanaan Haul Syekh Nawawi Al-Bantani yang menjadi ciri khas masyarakat muslim dan dapat menjadi objek wisata religi bagi masyarakat muslim yang dapat dinikmati oleh semua umat muslim yang

²⁶ Ma'tuf, "Pendidikan Masyarakat Tanara" diwawancarai oleh Riki Riyadi, *Tatap Muka*, Tanara 9 November 2020. Jam 16.00 Wib.

²⁷ Hj. Haslah, Diwawancarai oleh Riki Riyadi, *Tatap Muka*, Serang Banten Tanggal 23 Januari. Jam 14.00 Wib

ingin berkunjung dalam acara Haul Syekh Nawai Al-Bantani khususnya masyarakat Desa Tanara.²⁸

Tradisi Haul Syekh Nawawi Al-Bantani sangat diapresiasi tidak hanya oleh masyarakat Desa Tanara akan tetapi oleh masyarakat dari berbagai daerah, masyarakat yang berpartisipasi atau mengikuti acara Haul yang cukup banyak hingga mencapai ribuan pengunjung dari berbagai daerah yang ada di Pulau Jawa. Manfaat yang dapat diambil dari tradisi Haul Syekh Nawai Al-Bantani sangat mempengaruhi sikap, cara berfikir, moral, dan ilmu pengetahuan yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat yang mengikuti tradisi Haul. Diantaranya lebih menghormati perjuangan para ulama terdahulu terutama Syekh Nawawi Al-Bantani.²⁹

4. Pendidikan

Perkembangan Pendidikan di Tanara tidak lepas dari peran ulama-ulama terdahulu yang giat menyebarkan Agama Islam, terutama syekh Nawawi al-bantani yang sangat terkenal tidak hanya di Indonesia tapi juga di mekkah. Syekh Nawawi ahli

²⁸ Khaeruzzam Akhmad, "Kondisi Desa Tanara" diwawancarai oleh Riki Riyadi, *Tatap Muka*, Tanara 9 November 2020. Jam 17.00 Wib.

²⁹ Mamad diwawancarai oleh Riki Riyadi, *Tatap muka*, Tanggal 7 November 2020. waktu 10.30 wib.

dalam bidang tafsir tauhid, fiqih, tasawuf, sejarah nabi, bahasa, dan retorika. Banyak sekali ulama dan pejuang-pejuang islam yang berguru pada Syekh Nawawi Al-Bantani. Syekh Nawawi Al-Bantani telah banyak berjasa dalam melatakan landasan teologis dan Batasan-batasan etis tradisi keilmuan dilembaga Pendidikan islam.

Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani masih relevan diaplikasikan baik yang mencangkup nilai-nilai dasar maupun aktivitas-aktivitas masyarkat Indonesia yang religious dan majemuk. Kontribusi Syekh Nawawi Al-Bantani dalam pemikiran Pendidikan islam masih diterapkan di Tanara. Karena Syekh Nawawi Al-Bantani juga mengembangkan pemikirannya di tanah kelahirannya hingga saat ini perkembangan pendidikan di Tanara tidak luput dari pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani yaitu ajaran agama islam. Yang ditunjukkan masih banyaknya pondok pesantren yang berbasis islam tradisional, masih adanya madrasah diniyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah Aliyah di Tanara yang menjadi pusat Pendidikan anak-anak di Tanara.

5. Keagamaan

Dalam tradisi haul pembacaan biografi (*manaqib*) atau sejarah hidup orang yang sudah wafat adalah wajib hukumnya. Hal ini tidak lain untuk meneladani sikap hidup dan sepak terjangnya seseorang yang telah dihauli. Oleh karena itu untuk mengetahui pengaruhnya dalam bidang ibadah, terlebih dahulu kita harus mengetahui sejarah hidup dan kiprahnya seseorang yang dihauli dengan perantaraan pembacaan *manaqib* tersebut.

Kemudian untuk pengaruh dalam bidang ibadah, sejak diadakan haul Syekh Nawawi Al-Bantani yaitu peningkatan ibadah pada masyarakat Tanara, yang mana sekarang masyarakat sering melaksanakan sholat wajib 5 waktu dan lebih menyukai sholat berjamaah di masjid-masjid dan mushola-mushola dari pada sholat di rumah. Dibandingkan dengan 50 tahunan yang lalu dimana haul belum pernah diadakan secara kolektif, haul hanya diadakan sebatas pada keluarga Syekh Nawawi Al-Bantani saja tanpa melibatkan orang luar. Pada waktu itu masyarakat enggan melaksanakan sholat lima waktu.

Dalam bidang akhlak Syekh Nawawi Al-Bantani dikenal masyarakat sebagai pribadi yang sopan santun dan rendah hati, oleh karena itu beliau disukai banyak kalangan dan para ulama. Dalam peringatan haul Syekh Nawawi Al-Bantani ada beberapa jenis kegiatan yang mengiringi acara haul tersebut seperti ziarah kubur, hataman al-qur'an 30 juzz sebanyak 30 kali, ratiban, dan ceramah agama, dalam acara haul ada beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Seperti yang peneliti paparkan bahwa dengan adanya haul syekh Nawawi Al-Bantani diharapkan dapat menjadikan kita senantiasa ingat akan kematian, sehingga senantiasa beramal shaleh, menjauhi ma'shiyat, dan lain sebagainya.